

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE STAD
SISWA KELAS VIII**

Rofifah¹⁾, Sumargiyani²⁾

^{1,2}FKIP, Universitas Ahmad Dahlan
email: rofifahifa85@gmail.com¹⁾
email: sumargiyani04@yahoo.com²⁾

Abstract

The paper is written due to the lack of motivation of second junior high school Muhammadiyah boarding school Pleret Yogyakarta students in even semester in 2017/2018. The purpose of the paper is to increase the motivation of students in learning mathematics with STAD learning method of The second junior high school Muhammadiyah boarding school Pleret Yogyakarta in even semester 2017/2018. The type of this observation is class action research that subject are the girl of second junior high school Muhammadiyah boarding school Pleret Yogyakarta students in even semester 2017/2018. The object of the research is the mathematics learning process by applying STAD. The research did in two cycles. The instruments that used are the interview guidelines, observation guidelines, and questionnaires. Collecting data did by interview observation and questionnaires. The data analysis that used is data reduction, data display and trigunalsi. According to the research, it show that the learning motivation get increase from cycle I to cycle II. It showed by every aspect : diligent doing the assignment by students are 50% (enough) to 57% (enough), tenacious face the problem by the students are 53% (enough) to 57% (enough), like more working alone by students are 52% (enough) to 56% (enough), more get boring for daily assignments are 61% (high) to 63% (high), able to keep his opinion 58% (low) to 70% (high)

Keywords: STAD learning, learning motivation

1. PENDAHULUAN

Faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar siswa adalah motivasi. Tanpa adanya motivasi pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Menumbuhkan motivasi belajar adalah salah satu tugas orang tua dalam setiap proses pembelajaran. Sedangkan motivasi mungkin hanya akan muncul pada diri siswa manakala siswa merasa membutuhkannya. Apabila motivasi belajar ini sudah ada dalam diri siswa, maka siswa tekun mengikuti pembelajaran tidak putus asa dalam menghadapi masalah.

Berdasarkan pengamatan di SMP Muhammadiyah *boarding school*, selama kegiatan belajar didalam kelas tahun ajaran 2017/2018 siswa kelas VIII pada umumnya kurang respon positif terhadap pembelajaran matematika, sehingga menurunkan motivasi dalam pembelajaran matematika. Kurangnya partisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa cepat melupakan materi tersebut baru saja disampaikan yang mengakibatkan sulitnya memahami materi selanjutnya. Kemudian model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika masih belum bervariasi. Guru bukan hanya berperan sebagai pemberi informasi, melainkan memberikan arahan dan memberikan fasilitas belajar. Dalam pembelajaran guru masih mendominasi dimana informasi hanya berlangsung satu arah, guru menerangkan materi ajar dan siswa hanya mencatat kemudian mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengerjakan latihan termotivasi dalam belajar matematika. Di samping itu siswa kurang semangat

mengikuti pembelajaran, ada beberapa siswa tertidur saat guru menjelaskan materi dan ada juga yang sibuk berbicara dengan teman sebangkunya. Oleh karena itu, mendorong peneliti untuk meneliti lebih jauh lagi dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa semalam kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun model pembelajaran yang diterapkan selama kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Alasan pemilihan model pembelajaran tipe STAD ini antara lain: Siswa menganggap bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit karena penuh dengan hitungan, terlalu banyak rumus dan berbagai alasan lain. Selain itu guru belum menerapkan model pembelajaran lain dari yang biasanya diterapkan dan adanya penghargaan sehingga diharapkan akan meningkatkan motivasi belajar siswa selama keseluruhan pembelajaran dalam menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dituntut untuk senantiasa aktif.

STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Sehingga model pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru-guru yang baru memulai menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif. Perencanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD disusun berdasarkan siklus yang tetap pada pengajarannya (Slavin, 2000) 269. Menurut penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah *Boarding School* Pleret Kelas VIII. Harina Fitriyani, Wahyuningsih (2015) 33-42 dan menurut penelitian sebelumnya bahwa penelitian ini dapat diketahui bahwa pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah *Boarding School* Pleret Kelas VIII. Sementara, yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian diatas adalah peneliti akan menggunakan model STAD untuk meningkatkan motivasi belajar SMK di Magelang. Suparyadi (2012) 50-55

Untuk dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD dapat dilakukan beberapa langkah berikut ini: (a) Peneliti memberikan pokok materi yang akan dipelajari kepada siswa, sehingga siswa dapat mencari informasi secara menyeluruh mengenai materi yang akan di bahas dalam pembelajaran tersebut, (b) Siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar dengan masing-masing kelompok 5-6, (c) Peneliti mengawasi pembelajaran dengan menyajikan terlebih dahulu materi yang akan didiskusikan. Materi yang disajikan tidak menyeluruh hanya pokoknya saja dan diakhiri siswa diminta mengerjakan LKS, (d) Siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan peneliti dengan teman sekompon, (e) peneliti berkeliling untuk menjadi fasilitator dalam kegiatan diskusi dalam kelompok belajarnya. Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, peneliti memberikan latihan soal untuk seberapa siswa dalam memahami materi yang telah didiskusikan, (f) peneliti memeriksa hasil latihan soal dan siswa diminta mengerjakan angket, setelah selesai peneliti memberikan penghargaan memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai yang paling tinggi. Serta memberi apresiasi pada seluruh kerja lain agar lebih termotivasi lagi (Sardiman, AM.2006:36).

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, materi pembelajaran didesain untuk pembelajaran secara berkelompok. Dengan menggunakan LKS atau perangkat pembelajaran yang lain, siswa bekerja secara bersama-sama untuk menyelesaikan materi. Siswa saling membantu satu sama lain untuk memahami materi pelajaran, sehingga setiap anggota kelompok dapat memahami materi pelajaran secara tuntas. Menurut Slavin STAD terdiri dari lima komponen utama yaitu: (1) presentasi Kelas, (2) Kelompok, (3) Kuis (tes), (4) Skor peningkatan individual, (5) Penghargaan kelompok. Terkait dengan pemberian penghargaan kelompok. (Widyantini, 2008:87).

Pada dasarnya siswa termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran tersebut atau merasa kebutuhannya terpenuhi. Namun ada juga siswa yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri seperti nilai, tanda tangan, atau pujian guru. Ada beberapa indikator yang menunjukkan siswa

termotivasi dalam belajar ialah sebagai berikut: (a) Tekun menghadapi tugas (b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) (c) Lebih senang bekerja mandiri (d) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (e) Dapat mempertahankan pendapatnya (Sardiman (Heris dkk, 2017: 172))

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan membaca materi sehingga bisa memahaminya dan menggunakan strategi-strategi belajar yang mendukung. Selain itu, siswa juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar tersebut, rasa ingin tahu yang tinggi, dan menyelesaikan tugas yang di berikan. Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti dapat dikatakan seseorang tersebut memiliki motivasi yang tinggi atau baik. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan suatu masalah yaitu bagaimana capaian motivasi belajar siswa kelas VIII putri SMP Muhammadiyah *Boarding School* Pleret Yogyakarta dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe STAD?"

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa VIII putri SMP Muhammadiyah *Boarding School* Pleret Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data dikumpulkan dengan metode non tes, instrumen berupa lembar observasi, angket dan wawancara. Selanjutnya setelah data terkumpul, Adapun teknik analisis data adalah reduksi data, display data dan trigunalsiIlustrasi dan gambar perlu dibuat jelas, hitam putih, dan tidak ada ilustrasi dan gambar dengan tangan. Contoh penulisan gambar adalah sebagai berikut.

4. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dapat di deskripsikan sebagai berikut:

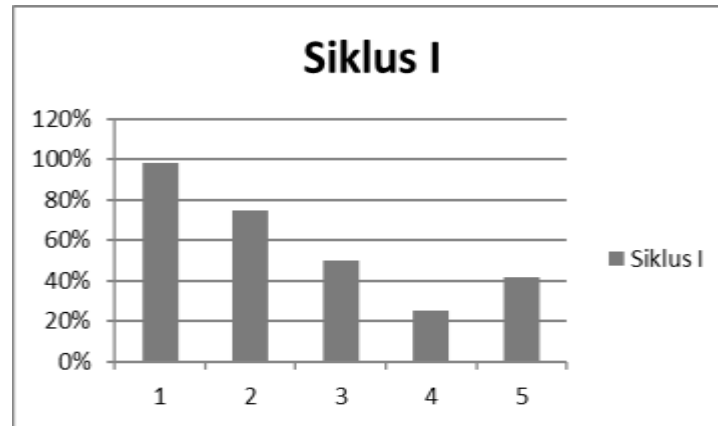
a. Siklus I

Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa hasil observasi aktifitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 hasil observasi motivasi belajar siswa siklus I

No	Indikator	persentase
1.	Tekun menghadapi tugas	98%
2.	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)	75%
3.	Lebih senang bekerja sendiri	50%
4.	Lebih cepat bosan pada tugas-tugas rutin	25%
5.	Dapat mempertahankan pendapatnya	42%
Rata-rata		57%

Hasil Observasi Pada Tabel 1 Diatas Apabila Di Sajikan Dalam Bentuk Diagram Batang Menjadi Berikut:



Gambar 1 Diagram Persentase Motivasi Belajar Siswa Siklus I (dalam %)

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa belum mencapai kriteria yang diharapkan. Persentase tertinggi sebesar 100% pada indikator siswa tekun menghadapi tugas, sedangkan persentase aktivitas belajar siswa terendah sebesar 25,0% pada indikator siswa dapat mempertahankan pendapatnya. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya siklus II untuk melakukan perbaikan sehingga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa

Hasil angket motivasi belajar siklus I dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Presentase Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	persentase	kategori
1.	Tekun menghadapi tugas	50%	Sedang
2.	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)	53%	Sedang
3.	Lebih senang bekerja sendiri	52%	Sedang
4.	Lebih cepat bosan pada tugas-tugas rutin	62%	Tinggi
5.	Dapat mempertahankan pendapatnya	58%	Sedang
Rata-rata		55%	Sedang

Berdasarkan angket motivasi belajar terlihat bahwa tekun menghadapi memasuki indikator sedang.. Sedangkan untuk aspek membuat penjelasan lanjut sebagian siswa tidak memberikan jawaban. Hasil angket motivasi belajar tersebut juga memperlihatkan bahwa kemampuan siswa lebih cepat bosan pada tugas-tugas rutin

b. Siklus II

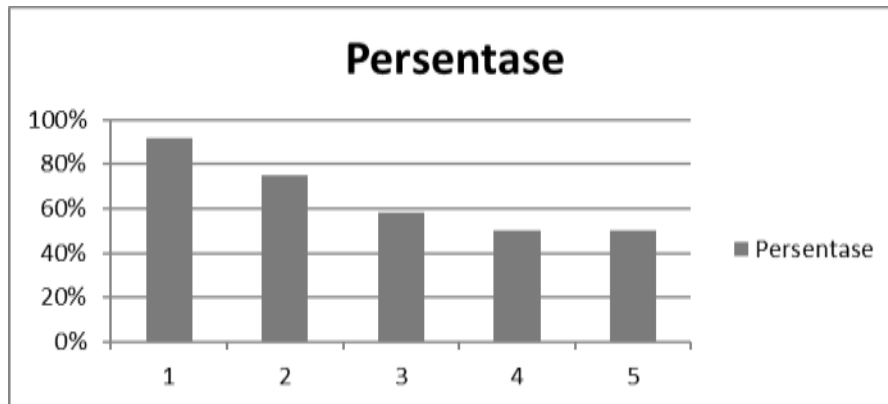
Hasil observasi siklus II aktifitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Persentase
1.	Tekun menghadapi tugas	92%
2.	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)	75%
3.	Lebih senang bekerja sendiri	58%

4. Lebih cepat bosan pada tugas-tugas rutin	50%
5. Dapat mempertahankan pendapatnya	50%
Rata-rata	60%

Hasil Observasi Pada Tabel Diatas Apabila di Sajikan Dalam Bentuk Diagram Batang Menjadi Berikut:



Gambar 2 Diagram Persentase Motivasi Belajar Siswa Siklus II (dalam %)

Berdasarkan tabel 3. dan gambar 2 menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa belum mencapai kriteria yang diharapkan. Persentase tertinggi sebesar 75% pada indikator siswa tekun menghadapi tugas, Lebih senang bekerja sendiri, Lebih cepat bosan pada tugas-tugas rutin sedangkan persentase terendah sebesar 25,0% pada indikator Dapat mempertahankan pendapatnya, Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Hal ini menunjukkan bahwa tidak perlu adanya siklus berikutnya karna motivasi belajar siswa sudah meningkat.

Hasil angket siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Persentase Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	persentase	Kategori
1.	Tekun menghadapi tugas	57%	Sedang
2.	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)	57%	Sedang
3.	Lebih senang bekerja sendiri	56%	Sedang
4.	Lebih cepat bosan pada tugas-tugas rutin	63%	Tinggi
5.	Dapat mempertahankan pendapatnya	70%	Sedang
Rata-rata		61%	Tinggi

Berdasarkan angket motivasi belajar terlihat bahwa tekun menghadapi memasuki indikator sedang.. Sedangkan untuk aspek membuat penjelasan lanjut sebagian siswa tidak memberikan jawaban. Hasil angket motivasi belajar tersebut juga memperlihatkan bahwa kemampuan siswa lebih cepat bosan pada tugas-tugas rutin.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diawali dengan observasi pada kelas VIII putri SMP Muhammadiyah *Boarding school* Pleret Yogyakarta. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan belum mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Kegiatan pembelajaran masih terpusat pada

aktivitas guru. Siswa kurang bermotivasi dalam pembelajaran matematika dikarenakan oleh berbagai alasan. Siswa menganggap bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit karena penuh dengan hitungan, terlalu banyak rumus dan berbagai alasan lain. Selain itu guru belum menerapkan model pembelajaran lain dari yang biasanya diterapkan. Hal ini memicu kejenuhan pada siswa sehingga siswa banyak yang tidak memperhatikan dan cenderung gaduh di dalam kelas.

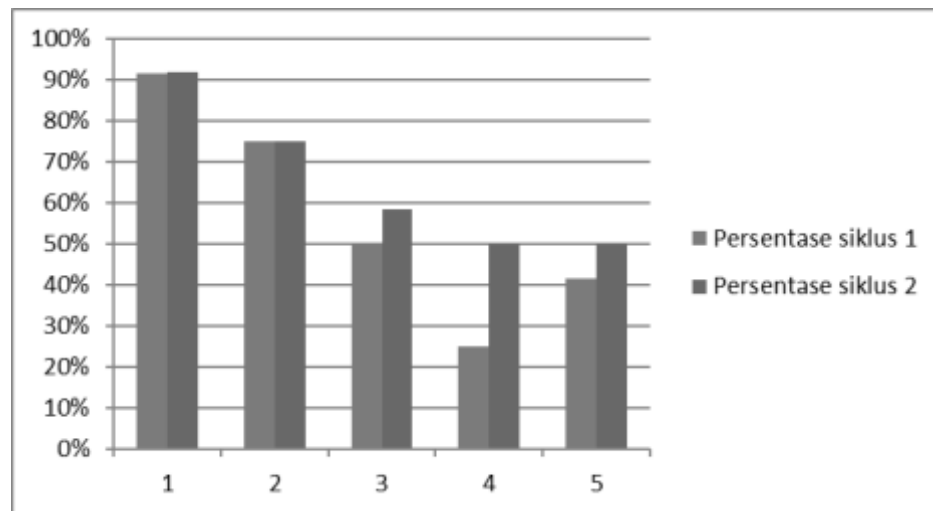
Beberapa permasalahan tersebut yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelas VIII putri. Peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* guna meningkatkan motivasi belajar matematika di kelas VIII putri SMP Muhammadiyah *Boarding School* Pleret Yogyakarta Penelitian ini dibagi dalam 2 siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25-7 Mei 2018. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan. Peningkatan motivasi belajar siswa tersebut terlihat pada lembar observasi belajar siswa berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan diskusi dan tes mendorong siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar. Pemberian penghargaan pada penerapan model pembelajaran ini juga mampu meningkatkan semangat siswa untuk belajar. Hal ini mampu memotivasi siswa dalam kegiatan belajar.

Pada siklus I dan siklus II terjadi kenaikan pada tiap indikator aktivitas belajar siswa, peningkatan indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Indikator	persentase		Peningkatan atau penurunan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Tekun menghadapi tugas	92%	92%	0%
2.	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)	75%	75%	0%
3.	Lebih senang bekerja sendiri	50%	58%	8%
4.	Lebih cepat bosan pada tugas-tugas rutin	25%	50%	25%
5.	Dapat mempertahankan pendapatnya	42%	50%	8%
Rata-rata		57%	65%	8%

Dari tabel 3 diatas apabila disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



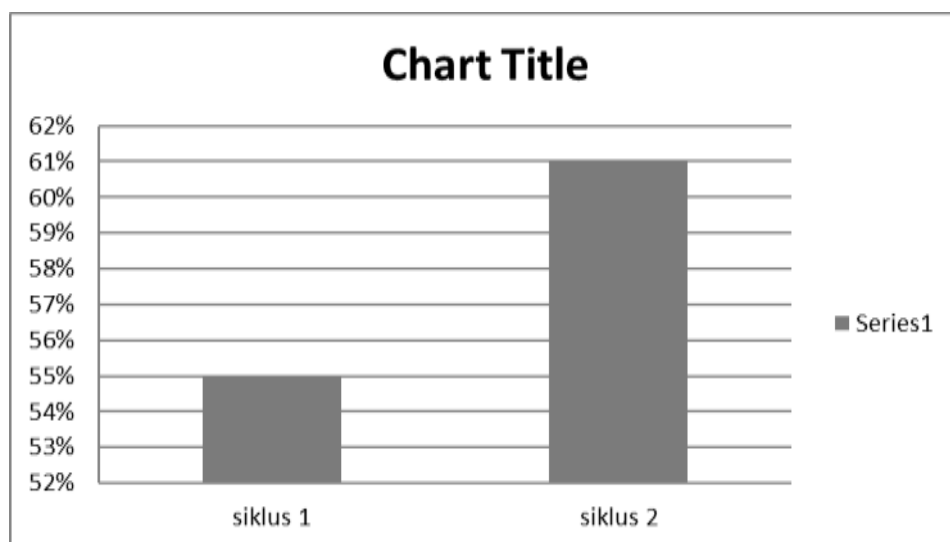
Gambar 3. Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Siklus I dan II

Berdasarkan tabel 5 dan 3 gambar . di atas menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 6%.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division (STAD)* selain mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, juga meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil motivasi belajar siswa mengalami kemajuan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dalam tabel 6 dan gambar 4 berikut ini:

keterangan	Rata-rata angket
Siklus 1	55%
Siklus 2	61%

Berikut ini penyajian dalam bentuk diagram batang:



Tabel 6 dan gambar 4 menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada tabel tersebut disebutkan bahwa siswa pada siklus I rata-rata sebesar 55% dengan. Pada siklus II siswa meningkat motivasinya dengan rata-rata 61% . Terjadi peningkatan dengan persentase 6%.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada setiap siklus dapat disimpulkan bahwa: Penerapan pembelajaran STAD dapat meningkatkan motivasi pada materi statistika siswa kelas VIII putri SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018. Hal tersebut dapat dilihat dari angket, aspek-aspek yang meningkat yaitu siswa tekun menghadapi tugas pada siklus I 50% sedang pada siklus II menjadi 57% (cukup), siswa ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) pada siklus I 53% (cukup) pada siklus II 57% (cukup), lebih senang bekerja sendiri pada siklus I 52% (cukup) pada siklus II menjadi 56% (cukup), lebih cepat bosan pada tugas-tugas rutin 61% (cukup) pada siklus II menjadi 63% (tinggi) dan dapat mempertahankan pendapatnya 58% (cukup) pada siklus II menjadi 70% (tinggi).

6. REFERENSI

- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. (2006:34).
- Hendriana Heris, Euis Eti Rohaeti, Utari Sumarmo . *Hard Skill dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: Refika Aditama (2017:172)
- Harina Fitriyani, Wahyuningsih. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Di Smk Yudha Karya Magelang. *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 10 No 2 (2015) 33-42
- Robert E. Slavin. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education. New Jersey.(2000) 19
- Suparyadi Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Model Stad (Student Teams Achievement Division) Pada Siswa Kelas Viii A Smp Negeri 4 Samigaluh Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal : Guru SMPN 4 Samigaluh* (2012) 50-55
- Widyantini. *Penerapan Pendekatan Kooperatif STAD dalam Pembelajaran Matematika SMP*. Yogyakarta : PPPPTK Matematika. (2008:87)